



Ada Yang Berkembang hingga Hampir Punah

Disbud Catat 245 Karya Budaya Ditetapkan WBTb Indonesia

JOGJA - Dinas Kebudayaan (Disbud) DIJ mencatat sebanyak 245 yang telah ditetapkan menjadi warisan budaya tak benda (WBTb) yang diakui nasional maupun internasional sepanjang 2025. Sebarannya berada di seluruh kabupaten/kota di DIJ. Di antaranya ada yang berkembang, bertahan, bahkan hampir punah.

Kepala Disbud DIJ Dian Lakhsmi Pratiwi mengatakan, ratusan karya budaya tersebut ada yang masih tumbuh subur di tengah masyarakat, ada pula yang mulai langka dan membutuhkan perhatian khusus. Posisi setiap karya budaya tidak sama. Sehingga pelestarian atau penanganannya pun berbeda.

"Ada yang berkembang, bertahan, bahkan hampir punah. Karena itu, penanganannya juga harus disesuaikan," katanya kemarin (16/1).

Dian menjelaskan, jumlah WBTb itu tersebar dalam lima domain utama, meliputi tradisi dan ekspresi lisan, seni pertunjukan, pengetahuan dan kebiasaan mengenai alam semesta, adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan, serta kemahiran dan kerajinan tradisional. "Masing-masing domain memiliki kisah, tantangan, dan strategi pelestarian yang berbeda," ujarnya.

Menurutnya, penetapan WBTb Indonesia itu sebagai upaya penguatan perlindungan secara hukum. Dengan status WBTb Indonesia, perlindungan hukum, hak cipta, kekayaan intelektual, hingga indikasi geografis menjadi lebih jelas.

Bagi daerah, penetapan WBTb penting sebagai bentuk pengakuan resmi untuk mengantisipasi adanya potensi klaim pihak lain terhadap suatu karya budaya. Itu



MENUNGGU PENUMPANG: Pengayuh becak bercengkerama sembari menunggu penumpang di Jalan Brigjend Katamsi, Kota Jogja, kemarin (16/1). Andong dan becak kayu menjadi salah satu 245 karya budaya.

juga bagian dari upaya pelestarian. "Hal ini memudahkan perencanaan program dan penganggaran, sekaligus memastikan karya budaya tetap terjaga," bebarnya.

Ia menganggap WBTb merupakan kekayaan nilai, pengetahuan dan kearifan lokal yang patut diwariskan kepada generasi mendatang. Mulai dari tradisi lisan, seni pertunjukan, ritual adat dan kerajinan semuanya hidup dan tumbuh di tengah masyarakat Jogja.

"Sebanyak 245 WBTb Indonesia dari DIJ itu beberapa di antaranya juga diakui UNESCO seperti batik, keris, wayang dan gamelan," jelasnya.

Sebaran WBTb Indonesia yang ditetapkan sejak 2013 hingga 2025 itu berada di seluruh kabupaten/kota di DIJ. Keraton Jogja tercatat memiliki 39 karya budaya, Kota

Jogja 37, Gunung Kidul 31, Kulon Progo 29, Kadipaten Pakualaman 10 serta Sleman dan Bantul masing-masing 34 karya budaya.

Dasar hukum pelestarian WBTb menggunakan Peraturan Gubernur DIJ Nomor 32 Tahun 2023 sebagai peraturan pelaksanaan dari Peraturan Daerah Istimewa (Perdais) DIJ Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan. Disbud DIJ membentuk tim khusus untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut setelah suatu karya budaya ditetapkan sebagai WBTb Indonesia.

"Dalam praktiknya, upaya perlindungan dilakukan secara bertahap, mulai dari rekonstruksi dan revitalisasi hingga pengembangan dan pemanfaatan. Tujuannya agar karya budaya tidak hanya bertahan

sebagai simbol, tetapi juga relevan dengan konteks kehidupan masa kini," tegasnya.

Upaya pelestarian WBTb dalam bentuk seni tradisi maupun pertunjukan salah satunya dengan cara menghidrarkannya di ruang publik. Kemudian kuliner dan tradisi tertentu dilestarikan melalui agenda masyarakat maupun resmi pemerintahan.

"Di antaranya Wayang Thengul, Ampo Imogiri, Prosesi Mubeng Beteng, Gerit-Gerit Lancung Dawet Sambel, Labuhan, Cupu Panjolo, Bakpia dan masih banyak lagi," terangnya.

Salah satu strategi yang ditempuh adalah menghadirkan karya budaya dalam ruang-ruang publik. Seni tradisi ditampilkan dalam berbagai perayaan. (**oso/wia/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005